PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PIDATO TERHADAP MINAT DAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MINU UNGGULAN SUKOREJO

Midya Yuli Amreta[1], Miftakhul Rosyida[2], Af'idatur Rosyidah[3], Nisa'ul Khanifah[4], Hafni Zukhrufina[5], Shafira Aulia Agustin[6], Septia Relan Alivia Nanda Baisroh[7]
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7]Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Alamat e-mail : [1]midyaamreta2@gmail.com, [2]miftakhulrosyida20@gmail.com, [3]afidaturgalaxy77@gmail.com, [4]nisaulkhanifah@gmail.com, [5]haffina271@gmail.com, [6]Shaviraulya483@gmail.com, [7]septyarelan50@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the influence of extracurricular speech activities on students' literacy interests and abilities at MINU Unggulan Sukorejo. Speech activities as part of non-formal learning are believed to be able to foster learning motivation, increase self-confidence, and encourage students to be more active in reading and writing. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The objects of the study consisted of students participating in the speech extracurricular, supervising teachers, and parents of students. The results of the study indicate that student involvement in speech activities can increase their interest in literacy activities, especially in the aspects of reading and compiling ideas in a structured manner. In addition, students also show development in speaking skills, critical thinking, and sensitivity to reading content. Therefore, extracurricular speech activities make a positive contribution to strengthening the culture of literacy in the MINU Unggulan Sukorejo environment.

Keywords: speech, extracurricular, literacy, reading interesting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pidato terhadap minat dan kemampuan literasi siswa di MINU Unggulan Sukorejo. Kegiatan pidato sebagai bagian dari pembelajaran nonformal yang dipercaya mampu menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Objek penelitian terdiri dari siswa peserta ekstrakurikuler pidato, guru pembimbing, serta orang tua siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pidato mampu meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan literasi, terutama dalam aspek membaca dan menyusun gagasan secara terstruktur. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pidato

memberikan kontribusi positif terhadap penguatan budaya literasi di lingkungan MINU Unggulan Sukorejo.
Kata kunci: pidato, ekstrakurikuler, literasi, minat baca.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Literasi adalah kemampuan utamma yang menjadi landasan bagi pengembangan kualitas suber daya manusia. Menurut Mahardini, jika seseorang ahli dalam berbahasa, maka dia akan lebih mudah untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Kemampuan berbahasa yang bagus dapat menjadikan komunikasi lebih lancar dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, siswa perlu menguasai keterampilan berbahasa, yang meliputi: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.(U. Khasanah, n.d.) Literasi di Indonesia saat ini menjadi perhatian utama karena kemampuan membaca siswa di Indonesia masih dibawah rata-rata, hal ini menurut hasil survei internasional seperti Programme for International Student Assesment (PISA). Kondisi seperti ini memberikan isyarat bahwa harus ada upaya yang tepat agar bisa meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa melalui berbagai strategi dan metode pebelajaran yang inovatif.

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa adalah melalui kegiatan ekstrakulikuler yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan ekstrakulikuler pidato adalah salah satu cara yang menarik agar kemampuan literasi siswa bisa berkembang. Program ekstrakurikuler pidato ini dirancang supaya siswa semakin percaya diri dan berani berbicara di depan umum. Di sini, mereka tidak hanya belajar teknik berbicara yang baik, tetapi mereka juga langsung praktik lewat kegiatan. Contohnya seperti debat kecil atau presentasi. Jadi, mereka juga belajar menyusun ide dengan runtut dan menyampaikannya dengan jelas dan meyakinkan.

Berbicara di depan umum atau *public speaking* adalah kemampuan untuk berbicara di depan banyak

orang, baik itu dalam kelompok kecil maupun besar. *Public speaking* ini tidak hanya digunakan ketika menjadi pembicara di acara resmi, tetapi juga ketika berbicara di kelas atau sekolah. Pada dasarnya setiap anak mempunyai rasa percaya diri sejak lahir. Namun terkadang masih terdapat anak yang kehilangan percaya diri karena tidak percaya dengan kemampuannya sendiri.

Oleh karena itu untuk menumbuhkan rasa percaya diri itu dapat tumbuh, MINU Unggulan Sukorejo menciptakan kegiatan ekstrakurikuler pidato yang seru dan menyenangkan. Dimana siswa diajak langsung praktik seperti, memperkenalkan diri, membaca puisi, menjadi dai cilik, menyampaikan pendapat, dan berbicara menggunakan bahasa Inggris. Mereka juga dibantu dengan alat-alat seperti laptop, LCD, dan mikrofon supaya tampil lebih percaya diri saat berbicara. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakulikuler pidato pada MINU Unggulan Sukorejo ini juga mampu mengembangkan potensi siswa dalam bidang komunikasi dan literasi.

Setelah mengamati kegiatan pidato di MINU Unggulan Sukorejo, ternyata program ini menghasilkan dampak positif untuk perkembangan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, baik pada saat latihan sendiri atau kelompok. Mereka belajar membangun argumen, dengan menggunakan teknik presentasi, dan tampil percaya diri di depan umum. Tidak hanya itu, kegiatan pidato ini juga mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan saling menghargai. Melalui kegiatan ekstrakulikuler pidato, siswa dilatih untuk mengembangkan tiga aspek, yaitu membaca pemahaman, kemampuan menulis yang efektif, dan keterampilan dalam berbicara.

Penelitian ini penting, tidak hanya untuk meningkatkan program sekolah, tetapi juga dapat dijadikan bahan referensi untuk dunia pendidikan, terutama soal bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pidato dapat mengembangkan minat dan kemampuan literasi siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran nyata kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam mengembangkan minat dan kemampuan literasi siswa MINU Unggulan Sukorejo. Dengan begitu, sekolah dapat mengetahui cara terbaik untuk meningkatkan program ini agar lebih bermanfaat untuk

perkembangan anak di masa depan.(Ananda, n.d.) Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang tepat mengenai cara dan dampak dari kegiatan ekstrakulikuler pidato dalam konteks pengembangan literasi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pidato memengaruhi minat dan kemampuan literasi siswa di MINU Unggulan Sukorejo. Penelitian dilakukan dengan melibatkan siswa yang mengikuti kegiatan pidato, guru pembimbing, serta orang tua siswa sebagai subjek utama. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pidato, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, serta pengumpulan dokumen atau catatan yang mendukung. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisisnya untuk mencari pola dan makna, lalu mengaitkannya dengan tujuan penelitian agar dapat diketahui sejauh mana kegiatan pidato berdampak pada peningkatan literasi siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Kegiatan Ekstrakulikuler Pidato

Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah sebagai penunjang pendidikan formal yang dilaksanakan di luar jam belajar.(Izza et al., 2022)

Kegiatan ekstrakulikuler ini tidak disusun bersamaan dengan kurikulum sekolah, melainkan salah satu bentuk kegiatan di sekolah yang menyenangkan. Salah satu manfaat adanya ekstrakulikuler, tentunya akan memberikan pengalaman dan ilmu-ilmu baru diluar materi pembelajaran. Dalam pengertian lain, ekstrakulikuler juga diartikan sebagai jenis kegiatan pendidikan yang berlangsung diluar waktu kelas dan sudah dijadwalkan dan dibentuk untuk mendukung pertumbuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya.

Kegiatan ektrakulikuler yang dikembangkan disekolah tentunya ada banyak dan bermaam-macam.

Ekstrakulikuler yang umumnya ada di sekolah adalah ekstrakulikuler pramuka. Kegiatan ektrakulikuler memiliki beberapa fungsi dan tujuan berdasarkan Peraturan Menteri Penddikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.(Afif M, et al., 2022)

Fungsi dan tujuannya yaitu:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan profesi.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengakaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian unggulan sesuai dengan bakat dan minat.

Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri.

Kegiatan ekstrakulikuler yang dikembangkan disekolah memiliki banyak macam. Seperti yang sudah dicontohkan diatas, seperti pidato, puisi, menari dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan mengenai kegiatan ekstrakulikuler pidato yang menjadi salah satu trobosan baru dalam meningkatkan literasi peserta didik. Pidato merupakan kemampuan berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran yang telah disusun secara sistematis terstruktur dan efektif.(Widyastuti, 2016)

Dari sumber lain yang penulis temukan,, dikatakan

bahwa pidato merupakan pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang lain, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan dikhalayak dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan oleh seorang yang berpidato.(Afif M, et al., 2022) Kegiatan ekstrakulikuler pidato dapat dilaksanakan diluar jam pembelajaran, dengan menggunakan metode-metode yang harusnya bisa membuat siswa paham maksud dari teks pidato yang akan disampaikan.

2. Konsep Literasi Siswa

Literasi merupakan kemampuan dasar yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, menafsirkan, serta memanfaatkan informasi secara tepat dan kritis sesuai dengan konteksnya. Kemampuan literasi pada peserta didik tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan lain yang saling berkaitan dalam mengolah informasi dan berkomunikasi secara efektif.(Azis, 2018)

Dalam pandangan Amelia, Darmansyah, dan Fitria, literasi yang diterapkan di sekolah mencakup beberapa jenis yang saling berkaitan. Jenis-jenis tersebut meliputi literasi pada tahap awal, kemampuan dasar literasi, pemanfaatan perpustakaan, pemahaman terhadap media, penggunaan teknologi secara bijak, serta pengenalan terhadap informasi visual. Semua bentuk literasi ini berperan penting dalam membentuk perkembangan siswa secara menyeluruh.(Amelia, V., Darmansyah, & Fitria, 2023)

Menurut Nofiana dan Julianto, literasi dasar

mencakup beberapa kemampuan penting seperti mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kelima hal ini menjadi dasar utama agar siswa bisa memahami informasi dengan baik dan mampu menyampaikannya secara jelas dan efektif.

Muryanto dan Abduh menegaskan bahwa literasi media dan teknologi sangat penting di era digital seperti sekarang ini. Dengan kemampuan ini, siswa tidak hanya bisa memahami informasi yang mereka terima, tapi juga mampu menganalisisnya secara kritis dan menggunakan informasi tersebut dengan cara yang bertanggung jawab dan tepat.(Muryanto, M., & Abduh, 2022)

Menurut Ekayani, literasi perpustakaan punya peran penting dalam meningkatkan keinginan siswa untuk membaca. Ia menjelaskan bahwa menyediakan buku yang cocok dengan minat dan kebutuhan siswa sangat membantu mereka agar bisa mengasah kemampuan literasi dengan lebih baik.(Ekayani, 2023)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa literasi di sekolah terdiri dari beberapa jenis yang saling melengkapi, yaitu:

a. Literasi Dini adalah kemampuan awal siswa dalam mendengarkan, memahami bahasa secara lisan, serta berkomunikasi menggunakan gambar atau kata-kata. Tahap ini menjadi dasar penting bagi perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi siswa.
b. Literasi Dasar mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini menjadi pondasi agar siswa dapat mengerti dan menyampaikan informasi dengan efektif.
c. Literasi Perpustakaan berarti kemampuan siswa

untuk memanfaatkan perpustakaan dengan baik, mengenali jenis bacaan yang berbeda, serta mengelola informasi yang diperoleh demi mendukung kegiatan belajar dan penelitian.

d. Literasi Media adalah kemampuan dalam memahami berbagai jenis media, mengenali maksud dari media tersebut, dan menilai isi pesan secara kritis. Literasi ini penting agar siswa dapat menyaring informasi dengan bijak, terutama di era digital.
e. Literasi Teknologi mengacu pada kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan benar dan bertanggung jawab, termasuk memanfaatkan internet dan perangkat digital lainnya.

Literasi Visual adalah kemampuan memahami dan memberi arti pada informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau visual, yang sangat membantu siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang mengandung banyak unsur visual.(Setiawan, R., Komalasari, K., Misiyanto, M., Mardianto, A., Islami, A., & Nurani, 2019)

Mengembangkan literasi siswa di berbagai bidang sangat penting sebagai pondasi keberhasilan belajar dan pengembangan potensi mereka secara keseluruhan. Contohnya, kegiatan ekstrakurikuler pidato bisa membantu memperkuat kemampuan dasar literasi dan komunikasi siswa, karena di sana mereka belajar mengatur ide dengan teratur dan menyampaikannya dengan jelas. Jadi, melalui kegiatan ekstrakurikuler pidato, siswa diajak untuk belajar menyusun dan menyampaikan ide dengan teratur. Hal ini bisa membantu meningkatkan kemampuan dasar literasi dan komunikasi mereka, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap minat dan keterampilan literasi siswa.

Oleh karena itu, memahami konsep literasi siswa sangat penting untuk melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pidato memengaruhi minat dan kemampuan literasi mereka di MINU Unggulan Sukorejo.

3. Pengaruh Kegiatan Ektrakulikuler Pidato Terhadap Minat dan Kemampuan Literasi Siswa

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian semua siswa. Selain siswa belajar di ruang kelas dengan berbagai mata pelajaran, mereka juga bisa menjadi penting meski berada di luar kelas dan di luar topik yang ditentukan sekolah. Siswa didorong dan diperintahkan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka sendiri.(Afif M, et al., 2022)

Dan dari kegiatan kurikulum ekstra ini, siswa dapat selalu meningkatkan minat dan bakat yang dipandu sekolah, menjadi siswa yang berkarakter dan prestasi. Pidato adalah proses menguraikan kata, pemikiran dan pendapat yang ditujukan untuk banyak orang yang membuat berbagai persiapan, terutama untuk persiapan mental dan ilmu pengetahuan berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan untuk membimbing manusia menuju jalan Allah SWT. Ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah upaya yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan upaya pengajaran Islam, pikiran, keputusan, dan tindakan Islam.

a. Meningkatkan potensi minat dan talenta murid melalui aktivitas pidato

Di era ini, semakin krusial bagi generasi belia buat memperoleh keterampilan berkomunikasi.Kegiatan buat menaikkan keterampilan berbicara dan agama sangat krusial pada pendidikan. menyadari pentingnya pelatihan potensi minat dan talenta murid melalui aktivitas

misalnya pidato. Kegiatan ini bertujuan buat melatih murid berbicara pada depan generik dan menciptakan supaya mereka lebih percaya diri pada pandangan baru dan pendapatnya. Tujuan penelitian ini adalah buat mengetahui dampak aktivitas pidato terhadap potensi minat dan talenta dan bagaimana aktivitas tadi bisa menaruh donasi terhadap pengembangan kepribadian dan komunikasi siswa. Siswa seharusnya mempunyai kebebasan buat berbicara dan mengekspresikan diri.Kegiatan pidato hendaknya menyenangkan, bukan menakutkan.Selain itu, pembinaan sangatlah krusial.Kami bisa menaruh pembinaan berbicara pada depan generik, menguasai materi dan menaruh presentasi yg hebat. Melalui pembinaan ini, murid sebagai lebih percaya diri pada penampilan mereka. Untuk mendorong potensi minat dan bakat siswa melalui kegiatan pidato, perlu diciptakan suasana yang nyaman dan mendukung. dan memberikan presentasi yang hebat. Melalui pelatihan ini, siswa menjadi lebih percaya diri dalam penampilan mereka. Penting juga untuk memberikan umpan balik yang membangun setelah setiap pidato. Siswa perlu mengetahui apa yang mereka kuasai dan apa yang perlu mereka tingkatkan agar dapat berkembang lebih jauh. Peran guru juga sangat penting di sini. Guru dapat berperan sebagai mentor, membayangi siswa, membantu menyiapkan materi, dan mendukung kinerja. Kehadiran guru memberi siswa rasa aman dan berani.[1]

[1] (Sari et al., 2025)(Jend Yani, 2022)

Selain itu, instruktur juga mengajarkan mereka cara mempersiapkan penampilan, termasuk cara mengatur materi, menggunakan teknik berbicara yang baik, dan berinteraksi dengan penonton. Semua ini membantu siswa merasa lebih siap dan percaya diri saat giliran mereka tampil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Ustadz memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan pemahaman dan kepedulian terhadap kegiatan pidato di kalangan siswa, sehingga dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya.(Anggun & Kholifatul, 2021)

b. Peran kegiatan pidato terhadap peningkatan potensi minat dan bakat siswa

Semua aktivitas pedagogi dan pembelajaran wajib dinilai efektivitasnya buat memastikan cakupan pada perkembangan anak didik. memegang peranan krusial pada berbagi potensi minat dan talenta anak didik. mempertinggi keterampilan berbicara pada depan umum, namun juga membantu anak didik buat mempertinggi rasa percaya diri dan minat pada berkomunikasi.Ditemukan bahwa. Tujuan penelitian ini merupakan buat mengetahui lebih lebih jelasnya mengenai peran aktivitas pidato pada berbagi potensi minat dan talenta anak didik Kegiatan pidato memegang peranan yg sangat krusial pada memupuk minat dan talenta terpendam anak didik. Pertama, pidato

menaruh kesempatan pada anak didik buat berbicara pada depan umum. bukan tugas mudah. Melalui latihan teratur mereka memperoleh agama diri.Selain itu, pidato memungkinkan anak didik buat mengeksplorasi aneka macam topik & materi. Anda bisa menentukan topik yang menarik minat Anda, sebagai akibatnya Anda bisa mendalami lebih jauh hal-hal yang Anda sukai.Misalnya, kami mempunyai seseorang anak didik yang sangat tertarik menggunakan sejarah Islam dan bisa menaruh materi mengenai topik ini.(Jend Yani, 2022)

Dengan cara ini mereka tidak hanya belajar namun juga mengasah keterampilan berbicara dan presentasi mereka.Kegiatan ini juga mendorong anak didik buat bekerja sama. Siswa tak jarang bekerja sama pada kelompok buat menyiapkan materi pedagogi, yang membantu mereka mengusut kerja tim. Selain itu, mereka jua belajar buat saling mendukung dan menaruh pendapat.Hal ini tentu sangat berharga bagi proses pembelajaran.Maka, bisa dikatakan bahwa pidato bukan hanya sekedar berbicara pada depan umum, namun juga berbagi diri, menemukan minat, dan mengasah talenta. Semua pengalaman ini akan lebih mempersiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan baik pada pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.(F. N. Khasanah et al., 2023)

c. Kendala proses pidato dalam meningkatkan potensi minat dan bakat

Beragam tantangan seringkali muncul ketika melaksanakan kegiatan pidato Pertama, salah satu penyebab yang paling sering dijumpai adalah rendahnya rasa percaya diri para siswa. Banyak di antara mereka merasa cemas atau takut saat diminta berbicara di hadapan orang banyak. Ini bisa menjadi hambatan besar. Sebab, meskipun kita memiliki kemampuan, ketakutan sering kali menghalangi kita untuk mencapai potensi maksimal kita. Selain itu, ada juga masalah terkait persiapan materi. Dalam beberapa situasi, siswa mungkin tidak tahu bagaimana menyusun materi dengan baik atau mungkin tidak mempunyai cukup waktu untuk mempersiapkannya. Hal ini dapat membuat siswa merasa tidak siap dan pada akhirnya tidak mampu memberikan penampilan terbaik saat gilirannya tiba.

Tantangan umum lainnya adalah kurangnya dukungan dari teman-teman di sekitar. Misalnya, jika rekan-rekan sekelas tidak mendukung atau malah mengejek mereka, siswa mungkin merasa tidak nyaman dan kurang bersemangat untuk ikut serta. Lingkungan yang tidak kondusif ini dapat memberi dampak serius pada motivasi mereka. Ada juga aspek teknis, seperti kekurangan peralatan yang cukup. Contohnya, jika lokasi untuk pementasan pidato tidak nyaman dan tidak sesuai, maka konsentrasi siswa saat tampil bisa terganggu. Selain itu, minimnya sumber daya seperti proyektor dan mikrofon dapat mempersulit siswa dalam menyampaikan materi dengan baik.

Akhirnya, bisa jadi ada soal waktu. Dengan banyaknya kegiatan lain yang berlangsung di sekolah, siswa mungkin merasa kesulitan menemukan waktu yang ideal untuk berlatih dan mempersiapkan pidato.

Semua hambatan ini jika tidak diatasi dengan baik bisa mengurangi efektivitas kegiatan pidato dalam mengembangkan minat dan bakat tersembunyi siswa. Kegiatan ini sangat berharga, namun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan bahwa siswa benar-benar mendapatkan manfaat dari kegiatan ini.(Gabriella & Halim, 2024)

4. Dokumentasi

Gambar 1.1

E. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler pidato di MINU Unggulan Sukorejo terbukti memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan literasi mereka. Lewat kegiatan ini, siswa menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan orang lain, lebih berani mengutarakan pendapat, dan mampu menyusun ide secara runtut dan jelas.

Selain itu, kegiatan pidato juga membantu siswa untuk berpikir kritis, memahami isi bacaan dengan lebih baik, serta berlatih komunikasi yang efektif. Program ini tidak hanya mendukung kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa, seperti kejujuran dan rasa tanggung jawab.

Meskipun masih ada tantangan, seperti rasa gugup, keterbatasan waktu latihan, atau kurangnya fasilitas, secara keseluruhan kegiatan pidato berhasil membantu siswa berkembang dan menjadi lebih aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Afif M, N., Fayakun, U. K., & Qowim, A. N. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Muhaḍarah terhadap Penguatan Aspek Kognitif Santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman III. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, *2*(1), 1–13. https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.50

Amelia, V., Darmansyah, & Fitria, Y. (2023). *Pemanfaatan Platform Let's Read dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Ananda, E. R. (n.d.). *PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PUBLIC SPEAKING DALAM*

MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG.

Anggun, S., & Kholifatul, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh Sandhika. *Indonesian Journal of Teacher Education*, *2*(1), 246–252.

Azis, A. (2018). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.

Ekayani, L. (2023). *Pengaruh Kriteria Buku Bacaan terhadap Minat Membaca Siswa. Jurnal Kajian Pendidikan*.

Gabriella, F., & Halim, A. (2024). *Pengaruh kegiatan ektrakurikuler terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar*. *9*(1), 44–46.

Izza, D. N., Rachmaniah, A., Studi, P., Ilmu, P., Sosial, P., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah. *1*, *1*(3), 339–348.

Jend Yani, J. A. (2022). *Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Pascasarjana*. *40*, 635624.

Khasanah, F. N., Inayah, H., Hajar, S., & Bahrodin, A. (2023). Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK. *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik*, *02*(01), 47–57.

Khasanah, U. (n.d.). *IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PIDATO DALAM MENUNJANG KETERAMPILAN BERBAHASA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH BANGSA KEBASEN BANYUMAS*.

Muryanto, M., & Abduh, A. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.

Nofiana, D., & Julianto, A. (2018). *Hubungan Literasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Sari, M., Lestari, B. A., Kurniasih, A., Putri, A., Ipa, P. T., Islam, U., Fatmawati, N., Bengkulu, S., Arab, P. B., Islam, U., Fatmawati, N., Bengkulu, S., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2025). *THE ROLE OF MUHADHOROH ACTIVITIES IN ENHANCING STUDENTS ' INTERESTS AND TALENTS AT MI AS-SHAFFAH*. *5*(2), 97–108.

Setiawan, R., Komalasari, K., Misiyanto, M., Mardianto, A., Islami, A., & Nurani, D. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.*

Surjono, H. D. (2018). Kajian Pustaka وِ َ عْ حَّ إُ س نُ ْ دُ اْ. *Molucca Medica*, *11*(April), 13–45. http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed

Widyastuti, A. (2016). *Berbicara Pidato. 08*(01), 27–38.